

BAB I

PENDAHULUAN

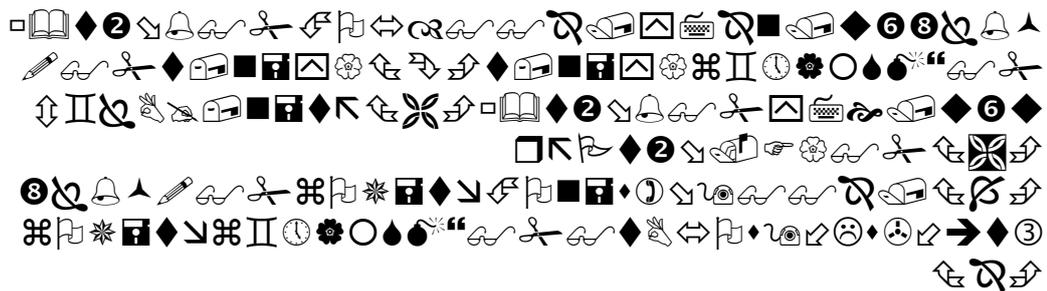
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Hal ini senada dengan seluruh pandangan filosofis dari Al- Qur'an didasarkan atas proses belajar, yang menyangkut derajat manusia. Dalam Al- Qur'an surat Al- Mujadilah Ayat 11 Allah S.W.Tberfirman yang artinya

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al- Mujadilah Ayat 11)

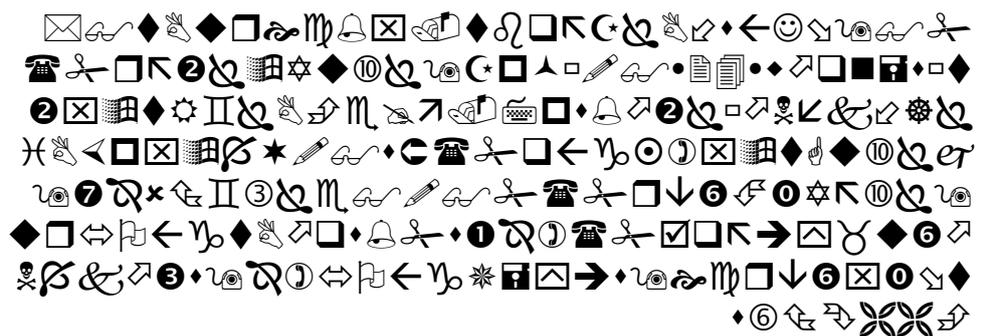
Dalam ayat ini dijelaskan Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan, sebenarnya, orang-orang yang berilmu itu tinggi derajatnya, bukan saja di akhirat melainkan juga di atas dunia ini.

Ini juga terlihat dari perintah pertama dari Allah S.W.T kepada manusia adalah belajar, dengan wahyu yang pertama diturunkan kepada nabi Muhammad S.A.W yaitu memerintahkan agar membaca dan mencari ilmu pengetahuan. Perintah membaca dan mencari ilmu pengetahuan tercantum pada Al- Qur'an surat Al- Alaq ayat 1-5.



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahapemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S Al- Alaq ayat 1-5)

Kewajiban belajar dan mengajar juga dijelaskan dalam Al- Qur'an surat At- Taubah ayat 122.



Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengap tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah ke mbalikepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(Q.S At- Taubah ayat 122)

Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya di tempat- tempat pemukiman serta memberi pemahaman kepada orang lain tentang agama yang dapat memperbaiki keadaan mereka. Sehingga mereka mengetahui tentang hukum- hukum secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mukmin. Orang- orang yang beruntung, dirinya memperoleh kesempatan untuk mendalami agama dengan maksud seperti ini. Mereka mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah, dan tidak kalah tingginya dari kalangan pejuang yang mengorbankan harta dan jiwa dalam meninggikan kalimat Allah, membela agama dan ajaranNya. Bahkan, mereka boleh jadi lebih utama dari para pejuang selain situasi ketika mempertahankan agama menjadi *wajib 'ain* bagi setiap orang.

Pendidikan juga tidak terlepas dari guru sebagai pengajar dan pendidik. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peranan penting terutama dalam pengelola pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa terpaksa apalagi tertekan.¹ Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.²

Guru sekolah dasar khususnya harus mampu menguasai dari berbagai mata pelajaran yang ada, di antaranya adalah mata pelajaran

¹ Andi Murniati, *Pengembangan Kurikulum*, Pekanbaru: Al- Mujtahadah, 2010, hlm 6

² Rosetiyah N. K, *Didaktik Metodik*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989, hlm. 32

pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar, melalui pkn inilah pembentukan moral dan karakter anak bangsa.

PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi Pendidikan Nilai dan Moral, dengan alasan sebagai berikut:

1. Materi PKn adalah konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 1945 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.
2. Sasaran akhir belajar PKn adalah perwujudan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Proses pembelajaran menuntut keterlibatan emosional, intelektual, dan sosial dari peserta didik dan guru sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami (bersifat kognitif) tetapi dihayati (bersifat objektif) dan dilaksanakan (bersifat perilaku).

Sedangkan tujuannya di garis kembang adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif, dalam menghadapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas di dalam masyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturannya secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³

Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka guru sebagai seseorang yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran harus mampu memberi motivasi kepada siswanya. Karena strategi pembelajaran yang monoton akan membuat siswa merasa bosan, apabila siswa telah merasa bosan maka materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak akan mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.⁴ Dan apabila semua itu terjadi maka tujuan pembelajaran tersebut tidak akan tercapai. Nah di sinilah tugas guru sebagai pengajar dan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi dan metode yang bervariasi dan menarik. Penggunaan metode yang tepat turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran⁵.

Oleh karena itu perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya keingintahuan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru di kelas.

³ Sakilah & Sukma Erni, *Modul Pendalaman Materi Ppkn*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, hlm. 11

⁴ Syaiful Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 124

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 107

2. Masih banyak nya siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Tidak adanya rasa ingin bersaing antara siswa ketika guru melontarkan pertanyaan

Cara mengajar guru yang belum mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan judul: “Penerapan Teknik pembelajaran *Verbs? ChangeThem!* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Kebebasan Berorganisasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru menyangkut penggunaan aturan, prinsip.
2. Teknik Pembelajaran *Verbs? Change Them!* adalah suatu teknik pembelajaran dimana guru memberikan semangat baru kepada tugas

siswa dengan mengubah kata kerja dalam tugas meringkas.⁶

3. Meningkatkan adalah suatu proses menaikkan nilai ke arah yang lebih tinggi atau lebih baik.
4. Motivasi belajar: suatu daya penggerak atau dorongan yang ada pada siswa, yang memungkinkan siswa termotivasi dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut: "Apakah Penerapan Teknik Pembelajaran *Verbs? Change Them!* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Teknik Pembelajaran *Verbs? Change Them!* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

⁶Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011, hlm. 203

a. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Teknik Pembelajaran *Verbs? Change Them!* agar terciptanya pembelajaran yang bermakna.

b. Bagi guru

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran yang menarik bagi siswanya.
2. Menambah wawasan guru dalam memecahkan permasalahan dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan yang dilihat dari motivasi belajar siswa.

d. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang pemecahan masalah pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar siswa melalui penelitian tindakan kelas